BAB III

PERAN DAN HASIL PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL LATHIFIYYAH 1

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 merupakan pondok pesantren yang pertama kali berdiri di lingkungan pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Keberadaanya terjadi pada awal abad ke- 20, yakni sekitar tahun 1920 an. Pondok pesantren ini didirikan oleh nyai Lathifah. Beliau merupakan ibu kandung dari kyai Wahab Hasbullah, yakni pendiri pondok pesantren Tambakberas Jombang dan seorang 'Ulama pendiri organisasi Nahdlatul 'Ulama.

Pada waktu bu nyai Lathifah membantu Kyai Wahab dalam menangani pondok pesantren Tambakberas, masyarakat putri sekitar desa Tambakberas yang berjumlah 15 orang ikut belajar kepada bu nyai Lathifah. Maka dibimbingnya masyarakat putri tersebut di rumah beliau. Sampai pada akhirnya kyai Wahab Hasbullah mempunyai inisiatif untuk membangun surau putri yang dijadikan belajar dan tempat tinggal santri. Dari sini lah masyarakat menyebut mereka sebagai santri putri Tambakberas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1942 ibu nyai Lathifah Wafat, setelah itu kiprahnya digantikan oleh bu nyai Wahab yakni istri dari KH Wahab Hasbullah. Beliau membangun beberapa kamar di rumahnya. Tidak lama kemudian surau tersebut digantikan dengan pondok pesantren putri Al Lathifiyyah. Nama Al Lathifiyyah sendiri diambil dari nama ibu KH Wahab Hasbullah yakni ibu Nyai Lathifah. Lathifiyyah sendiri berasal dari bahasa arab " *lathif*" yang aslinya halus, lembut. Ini identik dengan sifat perempuan.

Dalam perjalanan sejarahnya, Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 yang bertugas menyelenggarakan pendidikan agama bagi masyarakat terus mendapatkan perhatian dari masyarakat. Sehingga upaya pengelolaan pun mengalami peningkatan di bawah asuhan Kyai Wahab dan istrinya ykni pada permulaan dekade 1970. Pada tahun 1971 kyai Wahab wafat, setelah meninggalnya kyai Wahab tugas pengasuh dan pendidikan terus dilaksanakan oleh nyai Wahab dengan dibantu beberapa putra putri dan menantu beliau, yaitu ibu nyai Munjidah Wahab, bu Nyai Machfudhoh dan KH Asy'ari (suami bu Nyai Munjidah).

Pada masa para santriwati mulai diberikan pendidikan kepemimpinan dan keorganisasian baik secara teoritis maupun praktis. Seiring dengan itu, pembangunan fisik pondok juga terus dilakukan. Pada awalnya santri bertempat tinggal santri di rumah kyai Wahab, namun pada tahun 1970 ini, dibangun gedung sendiri untuk tempat tinggal dan belajar santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1980, pendidikan di pondok pesantren terus dikembangan. Upaya pemberian keterampilan keorganisasian dan kemasyarakatan bagi santri mulai diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penekanan pada pembelajaran kitab yang kemudian diaplikasikan dengan bentuk dakwah dalam masyarakat.

Pada tahun 1990 program kemasyarakatan melalui pendidikan keorganisasian dan demokratisasi, mulai meningkat lagi dengan adanya konferensi periodik (FRENDIK) untuk memilih ketua pondok. Sejak tahun 1993 FRENDIK resmi menjadi forum tertinggi di tingkat kepengurusan guna merumuskan seluruh kebijakan pokok serta arahnya melalui garis-garis besar program kegiatan (GBHPK) yang dilanjut dengan pemilihan ketua umum pengurus harian.

Pada tahun 1994 bu nyai Wahab wafat, maka estafet kepengurusan diserahkan kepada bu nyai Machfudhoh Aly Ubaid dengan di damping putra- putri nyai Wahab dan menantunya. Utamanya Nyai Hj Nisful Laila Roqib dan KH Agus Roqib dalam upaya peningkatan pembelajaran dan pengembangan program keorganisasian dan kepemimpinan dalam masyarakat. Hal ini berlangsung sampai pada saat ini.[1]

2. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo,

[1] Profil Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, tepatnya ± 3 Km sebelah utara kota Jombang. Pondok pesantren ini di bawah naungan yayasan pondok pesantren Bahrul 'Ulum yang luasnya sekitar 10 Ha dengan sosio kultural agraris.

3. Rekapitulasi Santri Pondok Pesantren

Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 merupakan pondok pesantren yang mayoritas semua santrinya adalah perempuan. Mereka adalah para pelajar dan mahasiswa mulai dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan perguruan tinggi (PT). Jumlah santrinya terlihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1

Jumlah santri pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 berdasarkan jenjang pendidikan[2]

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SANTRI
1	MTs	191
2T	MA	256
3	PerguruanTinggi	16
a Jumlah		463

Tabel di atas menunujukkan bahwa jumlah santriwati pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 cukup banyak yakni 436 santri. Mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia. Adapun jumlah terbanyak terdapat pada santri jenjang Madrasah Aliyah (MA) yaitu sebanyak 256 santri, kemudian dilanjutkan dengan santri jenjang Madrasah Tsanawiyyah

[2] Diambil dari Profil Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MTs) sebanyak 191 santri dan santri jenjang perguruan tinggi (PT) dengan 16 santri. Pada tingkat perguruan tinggi jumlah santri memang masih sedikit, hal ini dikarenakan santri yang telah lulus dari jenjang Madrasah Aliyah banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi di luar pondok pesantren.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan Kepemimpinan Santriwati

Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 merupakan pondok pesantren yang dikenal dengan pondok organisasi dan banyak mencetak para pemimpin.[3] Hal yang melatar belakangi pendidikan kepemimpinan adalah dari pendiri pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren ini di dirikan pada tahun 1980 oleh KH Abdul Wahab Hasbullah dan istrinya Nyai Hj. Rohmah.

KH Abdul Wahab Hasbullah lahir dari pasangan Kiai Hasbullah dan Nyai Lathifah, pada Maret 1888 di Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.[4] Beliau merupakan pendiri organisasi Nahdlatul 'Ulama pada tahun 1926 bersama KH Hasyim Asy'ari, KH Bisri Syamsuri, KH Ridwan, KH Asnawi, KH Nawawi dan ulama lainya sebagai wadah persatuan para 'ulama dalam tugasnya memimpin ummat serta bertujuan untuk menegakkan syariat Islam yang berhaluan pada empat madzhab yaitu

[3] Wawancara peneliti dengan Sabrina (Ketua Pondok) pada tanggal 25 November 2015 pukul 16: 30
[4] http:/id.wikepedia.org./wiki/Abdul Wahab Hasbullah. Diakses pada tanggal 15 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambali, Maliki, Syafi'i dan Hanafi.[5] Selain itu, beliau juga aktif di pemerintahan sebagai anggota DPA (Dewan Pertimbangan Agung) pasca proklamasi kemerdekaan RI. Sedangkan ibu Nyai Wahab atau bu Nyai Hj Rohmah adalah aktivis di organisasi Muslimat NU Kabupaten Jombang, saat itu beliau menjabat sebagai ketua. Semasa hidupnya, mereka mengabdikan diri untuk organisasi keagamaan dan mengabdikan dirinya untuk ummat serta negara. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini membuat interaksi antara sesama menjadi pengalaman yang berharga dan bisa diajarkan pada santrinya.

Pada masa kepengasuhan bu Nyai Hj Rohmah, perempuan di sekitar pondok pesantren Tambakberas hanya menjadi seorang ibu rumah tangga. Kegiatan mereka sehari- hari hanya memasak, merawat anak dan suami saja tanpa ada kegiatan yang lain. Beliau sangat miris melihat kondisi perempuan di lingkungan tersebut. Dalam pandanganya, Perempuan seharusnya memiliki keahlian lain yang dapat membantu kebutuhan rumah tangga. Bahkan perempuan juga bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya.[6]

Melihat kondisi tersebut, Bu Nyai Rohmah mulai melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren Al Lathifiyyah 1. Ini dilakukan guna menyiapkan santri pada masa yang akan datang. Beliau mempunyai cita–cita pada masa yang akan datang para santrinya dapat menjadi seorang pemimpin dan berguna untuk masyarakat. Belajar

[5] Ma'sum (ed) , *KH Abdul Wahab Hasbullah,* hal. 75
[6] Wawancara dengan Bu Nyai Machfudhoh pada tanggal 16 Desember 2015 pada pukul 09:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan dan keorganisasian juga sangat berguna untuk membuat sikap santri menjadi lebih dewasa. Santri akan cenderung mandiri dan terlihat berbeda dari pada santri yang hanya mahir dalam pelajaran sekolah saja. Mereka memilki keahlian yang lebih dari pada santri yang lain.

Untuk mewujudkan cita–cita Bu Nyai Rohmah tersebut pada tahun 1980 sistem pendidikan pondok pesantren mulai diperbaiki dari segi keorganisasian dan pengabdian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penerapan dakwah di masyarakat untuk mengabdikan ilmu yang diperoleh di pesantren. Mereka mengabdikan dirinya di masyarakat sebagai guru. Selain itu, mereka juga mempelajari kitab- kitab untuk diaplikasikan dalam kegiatan musyawarah atau bahtsul kitab. Kegiatan yang lain adalah kajian ke- Aswaja an sebagai forum diskusi tentang masalah – masalah umum aktual terutama kajian tentang kewanitaan.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan kepemimpinan santri di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 ini peneliti menemui bu nyai Machfudhoh Aly Ubaid, beliau adalah pengasuh pondok pesantren tersebut. Di sela- sela kesibukanya yang akan menghadiri musyawarah Muslimat di Surabaya dengan sabar beliau menyempatkan menjelaskan kepada peneliti:

> “Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 ini pada awalnya di asuh oleh bu nyai Wahab bersama KH Wahab Hasbullah. Beliau berdua sama- sama aktif di dunia organisasi. Bu nyai wahab di Muslimat Jombang. Mbah Wahab sebagai pendiri NU dan dewan pertimbangan agung (DPA). Pada masa beliau mengasuh pondok Al Lathifiyyah 1 ini muridnya hanya diajarkan kitab kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saja. Setelah itu, melihat kondisi yang ada, beliau merasa harus ada inovasi dan pembaharuan untuk pendidikan pesantren ke depanya. Tidak hanya itu, perempuan di sekitar rumah mbah Wahab dulu banyak yang menjadi ibu rumah tangga. Jadi, melihat kondisi tersebut sangatlah miris sekali. Perempuan kok hanya menggantungkan pada suaminya. Akhirnya bu nyai Rohmah (bu nyai Wahab) memiliki inovasi untuk membuat pendidikan organisasi dan kemasyarakatan. Beliau mulai mengirim santrinya untuk mengaplikasikan ilmunya dengan cara berdakwah di masyarakat. Selain itu, santrinya juga dibentuk forum diskusi/ musyawarah Bahtsul Masa'il dan ke Aswaja an yang mengkaji tentang masalah kewanitaan."[7]

Setelah itu tugas kepengasuhan pesantren diamanahkan kepada bu Nyai Machfudhoh Aly Ubaid. Beliau merupakan anak tertua dari KH Wahab Hasbullah dan Bu Nyai Hj. Rohmah. Pada saat kepengasuhan bu Nyai Machfudhoh pendidikan kepemimpinan dan keorganisasian menjadi lebih maju lagi. Beliau mulai membuat inovasi baru dengan menambahkan pelatihan kepemimpinan, pelatihan bina kader da'iyah, pelatihan persidangan dan forum diskusi Aswaja. Program pendidikan kepemimpinan tersebut dibuat dengan tujuan agar santri memiliki skill yang berbeda dengan santri yang lainya.

Pelatihan kepemimpinan di pondok pesantren ini biasanya diajarkan untuk membuat santri lebih memahami tentang bagaimana mereka bisa menjadi pemimpin yang baik, sedangkan bina kader da'iyah adalah pelatihan bagi santri yang berbakat dan minat untuk menjadi pendakwah. Selanjutnya adalah pelatihan persidangan yang diajarkan untuk menambah *skill* santri dalam bidang pembuatan keputusan dan

[7] Wawancara dengan Bu Nyai Machfudhoh pada tanggal 16 Desember 2015 pada pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan pertanggung jawaban. Biasanya pelatihan ini diadakan oleh pengurus harian untuk mempersiapkan laporan pertanggung jawaban program tahunan, sedangkan Aswaja adalah forum diskusi santri tentang masalah- masalah fiqih dan masalah- masalah kewanitaan.

Selanjutnya untuk mengetahui latar belakang pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren putri Al Lahifiyyah 1 ini peneliti menemui ibu Hj. Nisful Laila Roqib. Beliau adalah menantu dari KH Wahab Hasbullah dan bu Nyai Hj. Rohmah beliau menjelaskan:

> "Pada tahun 1942 bu nyai Wahab itu sudah meninggal mbak, akhirnya kepengasuhan pondok pesantren dilanjut-kan oleh mbak Fudhoh (bu Nyai Machfudhoh). Pada saat kepengasuhan beliau itu pendidikan di pondok pesantren tambah berkembang. Ada pelatihan kepemimpinan, bina kader da'iyah, pelatihan persidangan dan forum aswaja. Para santri diajarkan pendidikan kepemimpinan ini agar mengetahui bagaimana santri itu menjadi seorang pemimpin yang baik, mempelajari persidangan untuk bisa membuat laporan pertanggung jawaban, mengembangkan forum diskusi aswaja untuk masalah- masalah fiqih dan membuat pelatihan da'iyah untuk membuat santri yang ahli di bidang dakwah bakatnya bisa tersalurkan dan santri yang memiliki minat untuk dakwah dapat mengikuti kegiatan tersebut untuk menambah skill."[8]

Pada tahun 1987 Bu Nyai Machfudhoh resmi menjadi anggota DPR RI dari partai persatuan pembangunan (PPP).[9] Pada saat itu beliau lebih sering di Jakarta untuk mengabdikan diri pada tugas negara yakni sebagai wakil rakyat. Walaupun demikian, beliau tetap memantau santrinya dalam kegiatan harian di pondok. Dalam masa beliau menjadi

[8] Wawancara dengan ibu Hj. Nisful Laila Roqib, pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 10:30
[9] Sururin, *Perjuangan Bu Nyai dan Politisi Perempuan* (Tangerang:CV Sarana Mahkota Mandiri, 2012), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DPR RI pondok pesantren sementara kepengasuhan pondok pesantren diambil alih oleh ibu Hj. Nisful Laila Roqib dibantu dengan keponakan-keponakan dan menantu bu nyai Wahab. Akan tetapi pada masa itu pendidikan kepemimpinan tetap menjadi tradisi yang terus dilaksanakan oleh santri.

Kesibukan yang padat selama menjadi anggota DPR bukan berarti membuat bu Nyai Machfudhoh melupakan tugasnya sebagai seorang pengasuh. Hampir setiap bulan beliau mengunjungi pondok pesantren untuk melihat perkembangan pondok. Pada saat beliau menjabat sebagai anggota DPR RI, banyak pengalaman yang di dapatkan, terutama dalam bidang kepemimpinan dan keorganisasian. Di samping menjadi anggota DPR, beliau juga menjadi pengurus Muslimat NU pusat. Dari pengalaman beliau lah sampai saat ini pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 ini semakin berkembang. Pendidikan kepemimpinan yang awalnya untuk mengajarkan santri agar memiliki kemampuan lebih dari pada yang lain saat ini bisa diaplikasikan.

Untuk mendukung pendidikan kepemimpinan tersebut para santri yang berbakat dapat dilibatkan dalam kegiatan bu nyai Machfudhoh, misalkan setiap ada peringatan Isro' Mi'roj Muslimat ada santri yang diajak untuk tampil berdakwah di acara tersebut.

Informasi tentang latar belakang pendidikan kepemimpinan santri juga disampaikan oleh Ibu Hj. Mustafidah, beliau merupakan keponakan dari Bu Nyai Machfudhoh. Beliau menjelaskan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Begini mbak, pada tahun 1987, bu nyai Fudhoh menjadi DPR RI. Akan tetapi, selama menjadi anggota DPR beliau tidak pernah melupakan tugas beliau menjadi seorang pengasuh pondok. Selama beliau di Jakarta, pengasuh pondok sementara digantikan oleh mbak Nisful. Meskipun begitu, bu nyai Fudhoh tetap memantau perkembangan santrinya. Selama menjadi anggota DPR, beliau banyak pengalamnya. Pengalamanya yang banyak terutama pada bidang pendidikan kepemimpinan dan keorganisasian. Dari situ, dapat dibagikan kepada santri- santrinya untuk menambah wawasan dan kemajuan di pondok. Para santri juga bisa mengaplikasikan bakatnya. Kemarin itu, ada santri yang diajak ibu tampil di acara Muslimatanya ibuk."[10]

Semangat bu nyai Machfudhoh untuk menambah pengalaman santrinya tidak hanya dengan membawa santrinya untuk tampil di acara peringatan Isro' Mi'roj tadi. Akan tetapi, setiap beliau pulang selalu memeberikan semangat para santrinya untuk menjadi perempuan yang berguna untuk masyarakat. Meskipun sebagai seorang perempuan, kita tetap memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki. Beliau sangat berharap supaya santrinya kelak dapat meneruskan perjuanganya menjadi wakil rakyat. Tidak hanya itu, beliau juga berharap santrinya menjadi perempuan yang berguna untuk masyarakat dan dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat. Semangat kepemimpinan tersebut juga dapat memacu santrinya untuk meniru beliau ke depanya. Sampai saat ini pendidikan kepemimpinan terus dilaksanakan dan dikembangkan dengan tujuan agar santri mampu menjadi pemimpin yang baik serta memiliki skill yang lebih untuk bekal mereka menuju masa depan.

[10] Wawancara dengan Ibu Hj. Mustafidah, pada tanggal 18 Desember 2015 pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi tentang pendidikan kepemimpinan santri juga dibenarkan oleh Sabrina Muyassaroh, dia adalah ketua pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 menjelaskan:

> "Ibu Nyai Machfudhoh itu mbak, orangnya sangat semangat. Beliau setiap pulang selalu memberikan wejangan kepada santrinya agar selalu semangat dan bisa menjadi seperti beliau, menjadi anggota DPR dan berguna untuk masyarakat. Meskipun kita ini perempuan, akan tetapi semangat kita juga tidak boleh kalah dengan laki-laki. Intinya kita sebagai santri harus memiliki skill yang berbeda. Harapan beliau ke depanya agar kita itu dapat bermanfaat untuk masyarakat. Sampai saat ini pendidikan kepemimpinan ini tetap dilaksanakan dan dikembangkan untuk menjadikan santri yang berkualitas di masa depan, terutama dalam bidang kepemimpinan.[11]

2. Bentuk- Bentuk Pendidikan Kepemimpinan Santri wati

Pondok pesantren sebagai salah satu tempat untuk pendidikan Islam sampai saat ini masih di akui eksistensinya dalam menempa generasi bangsa yang berdedikasi tinggi dalam segi moral maupun mental. Sehingga pesantren dituntut mampu mencetak generasi bangsa yang handal dan berbasis Islam, Serta generasi yang ikhlas dan mampu berkiprah secara ikhlas dan kemantapan dalam berjuang. Hal ini memompa semangat yang mereka untuk senantiasa meningkatkan kredibilitas dan memunculkan paradigma baru yang bermutu demi terbentuknya sumber daya yang diridloi Allah SWT.

Mengingat hal itu pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang sebagai lembaga pendidikan islam perlu

[11] Wawancara dengan Sabrina Muyassaroh (ketua pondok) pada tanggal 25 November 2015 pukul 14:35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupayakan keinginan tersebut. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTAQ) dan iman dan taqwa (IMTAQ) guna terciptanya masyarakat yang adil dan makmur di era ini.[12]

Melihat pemaparan di atas, maka pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 mulai memberikan respon yang positif sehingga pengasuh membuat inovasi untuk membuat program tambahan bagi santri yakni pendidikan kepemimpinan. Di pondok pesantren ini ada empat jenis pendidikan kepemimpinan, yaitu:

1. Pelatihan kepemimpinan
2. Pelatihan persidangan
3. Bina Kader Da'iyah
4. Forum diskusi Aswaja

Pendidikan kepemimpinan di atas terdapat 2 jenis yaitu pelatihan utama dan pelatihan penunjang. Adapun pelatihan utama dalam pendidikan kepemimpinan adalah pelatihan kepemimpinan dan pelatihan persidangan. Sedangkan pelatihan penunjang adalah bina kader da'iyah dan forum diskusi aswaja.

Berikut ini adalah uraian tentang contoh – contoh pelatihan untuk masing- masing jenis.

[12] Diambil dari Buku Panduan Pendidikan Kepemimpinan Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelatihan Kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dapat diperlukan bagi seorang santri dalam pembinaan, pengembangan, pengembangan mental dan pelatihan keprofesionalan diri sebagai calon pemimpin. Untuk itu lah peserta pelatihan di latih dan di didik agar mengetahui prinsip- prinsip kepemimpinan serta dapat menerapkanya di masyarakat jika suatu saat menduduki jabatan dalam suatu badan keorganisasian.[13]

Adapun tujuan dari pelaksanaan pelatihan kepemimpinan seperti yang dijelaskan dalam buku panduan kegiatan pelatihan kepemimpinan pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 adalah[14]:

1. Tambahnya wawasan, pemikiran dan pengetahuan santri tentang kepemimpinan yang bertanggung jawab
2. Tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab santri sebagai generasi penerus bangsa
3. Berkembangnya kreativitas santri dalam segala bidang yang berkaitan dengan kepemimpinan.

Sebagai agenda rutin pengurus pondok pesantren, salah satu contoh yang bisa peneliti kemukakan adalah kegiatan pelatihan kepemimpinan tanggal 15 Januari 2016 yang lalu. Acara ini dilakukan

[13] Diambil dari Arsip Pelatihan Pelatihan Kepemimpinan Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 2015

[14] Diambil dari Arsip Pendidikan Kepemimpinan Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap 1 tahun sekali. Adapun peserta dalam pelatihan ini yaitu santri baru tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pada pelatihan ini panitia memberikan satu pemateri, yaitu bapak Drs. H.M. Fadlulloh Malik, M,HI. Beliau menyampaikan 3 materi yaitu kepemimpinan (*Leadership*), manajemen dan organisasi.

Gambar 3.1. Drs. H.M. Fadlulloh Malik, MHI saat menyampaikan materi pada Pelatihan Kepemimpinan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 2016[15]

Drs.H.M. Fadlulloh Malik MHI adalah seorang yang memiliki pengalaman dalam organisasi dan kepemimpinan. beliau pernah menjabat sebagai ketua komite di MAN Tambakberas Jombang, menjadi ketua Anshor dan salah satu dosen di Universitas Wahab Hasbullah. Pada pelatihan tersebut, beliau menyampaikan materi tentang leadership.

Menurut beliau, ada tiga hal pokok yang bersinergi dan wujud dalam suatu sistem yaitu *leadership* (kepemimpinan), management dan organisasi. Kepemimpinan adalah upaya seseorang (pemimpin)

[15] Dokumentasi pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 pada tanggal 15 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa suatu kelompok yang menjadi tanggung jawabnya kepada suatu tujuan atau target yang diharapkan. Gaya kepemimpinan meliputi gaya demoktaris, gaya otokrasi dan gaya situasional. Sedangkan model-model kepemimpinan meliputi *autrocratic* (perintah), *participative* (peran serta) dan *free rain* (membiarkan).

Selanjutnya beliau menjelaskan tentang kemampuan dan kemauan yang dipimpin. Pada tahap ini meliputi tingkat dasar atau harus diajari dan dituntun, tingkat pengelolaan yaitu pengelolaan potensi, tingkat komitmen yaitu peneguhan komitmen atau peneguhan komitmen dan tingkat teladan atau pemberian contoh.

Penjelasan selanjutnya yakni tentang kepemimpinan yang efektif adalah sama halnya dengan kepemimpinan situasional yang menempatkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi yang dipimpin. Menurut Donald Clark, kepemimpinan meliputi tiga hal. *Pertama* kompetensi kepemimpinan yaitu mencakup kemampuan memimpin, memiliki visi, membangun dan mengelola tim, kemampuan mengelola konflik, kemampuan memahami situasi secara cepat, akurat, kesetiaan dan pengelolaan secara strategis. *Kedua* kompetensi inti, yakni meliputi kemampuan mengelola tim, kerja, komunikatif, pengelolaan diri, kreativitas pemecahan masalah, kemampuan interpersonal, kemampuan menjajag dan mengelola jaringan dan mengelola keuangan secara professional dan yang *ketiga*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi professional meliputi kemampuan bisnis dan kemampuan teknis.

Kemudian dilanjutkan dengan kriteria dan syarat – syarat pemimpin yang ideal sebagai berikut:

1. Improvisasi proses
2. Mengisnpirasi tentang visi
3. Berbagi tentang visi
4. Kemampuan mengelola tim
5. Mampu menjadi teladan dan pengayom

Selanjutnya yakni tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sebagaimana sifat-sifat yang dimiliki Rosulullah yaitu Siddiq (benar), Amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampai-kan wahyu) dan fathonah (cerdas).

Materi berikutnya yakni tentang manajemen. Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Fungsi pokok dalam manajemen ada lima yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah persiapan yang teratur dari setiap usaha yang mewujudkan / mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah wadah serta proses kerjasama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha untuk menyelaraskan seluruh kegiatan anggota organisasi demi tercapainya tujuan bersama.
4. Pengawasan (Controlling) merupakan pengawalan sejauh mana kegiatan tersebut telah terselesaikan sesuai dengan rencana yang dibuat untuk mencapai yujuan yang diinginkan.

Selanjutnya yakni pembahasan tentang prinsip–prinsip manajemen yaitu:

1. Manajemen berdasarkan sarana (MBS) merupakan teknik manajemen yang membantu memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi.
2. Manajemen berdasarkan orang (MBO) merupakan konsep menejemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitanya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.
3. Manajemen berdasarkan informasi atau MIS (*Management Information System*) merupakan sistem yang menyediakan informasi untuk manager secara teratur.

Tahap selanjutnya yaitu tentang materi organisasi. Dalam materi tersebut dijelaskan organisasi adalah kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi mengandung tiga elemen di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan untuk kerjasama
2. Tujuan yang dicapai
3. Komunikasi

Organisasi sendiri tidak pernah lepas dari manajemen. Hal ini diperlukan untuk pencapaian tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan –tujuan yang saling bertentangan dan efektivitas dan efisiensi.[16]

Gambar 3.2. Suasana diskusi santri pada pelatihan kepemimpinan setelah menerima materi.[17]

Setelah penyampaian materi pelatihan kepemimpinan, kemudian santri di bagi menjadi 6 kelompok. Setelah itu, di instruksikan untuk berdiskusi tentang materi yang telah di sampaikan tadi. Santri diberi tugas untuk membuat sebuah organisasi dan bagaimana cara memanajemen organisasi tersebut supaya menjadi organisasi yang baik. Selain itu, santri juga diberi tugas untuk

[16] Disampaikan Oleh Drs. Fadlulloh Malik pada pelatihan kepemimpinan 2016
[17] Dokumentasi pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 pada tanggal 15 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereview materi yang telah disampaikan oleh pemateri untuk di presentasikan di depan teman- temanya.

Dari materi-materi ini terlihat bahwa pelatihan kepemimpinan ini memang diarahkan agar para santriwati mampu menjadi pemimpin yang baik terutama setelah mereka menyelesaikan pendidikan dari pondok ini.

Gambar 3.3. Uji materi oleh pengurus kepada peserta pelatihan kepemimpinan pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1[18]

Selain berdiskusi, pengurus pondok pesantren juga mengadakan uji materi secara individual. mereka membuat beberapa pos test untuk menguji materi yang tealh disampaikan. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri tadi.

[18] Dokumentasi pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 pada tanggal 15 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelatihan kepemimpinan ini peneliti menemui Hilda sebagai ketua penitia pelatihan kepemimpinan pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1, dia menjelaskan:

> "Pelatihan kepemimpinan di pondok ini itu dilaksanakan pada tanggal 15 Januari mbak, santri yang diwajibkan ikut itu santri baru tingakatan Madrasah aliyah. Kemarin itu yang ngisi materi pada pelatihan ini gus fad (Fadlulloh Malik). Beliau cukup banyak pengalaman. Untuk materinya ya tentang kepemimpinan, keorganisasian dan menajemen. Setelah selesai materi ya santri disuruh diskusi. Setelah itu ada uji materi mbak biar kita tahu apa yang udah dipahami santri selama mengikuti pelatihan kepemimpinan itu."[19]

Informasi ini juga dibenarkan oleh Sabrina Muyassaroh. Dia adalah ketua pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 menjelaskan:

> "Untuk pelatihan kepemimpinan kemarin itu diikuti oleh santri baru tingkatan Madrasah Aliyah mbak. Ketua panitia mengundang gus fad sebagai pematerinya. Beliau itu banyak memberikan materi pada pelatihan kepemimpinan ini. Mulai dari kepemimpinan, organisasi dan manajemen. Setelah itu ya santri disuruh diskusi. Lalu ya maju ke depan untuk presentasi. Habis itu ada uji materi untuk mengukur seberapa faham santri dengan materi yang telah disampaikan gus Fad mbak."[20]

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan ini mendapat respon positif dari santri. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Menurut mereka banyak pengalaman baru yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pembelajaran yang tidak pernah mereka rasakan sebelumnya sewaktu masih sekolah di kampung halaman. Selain itu,

---

[19] Wawancara dengan Hilda (ketua panitia latpim) pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 09:00
[20] Wawancara dengan Sabrina (ketua pondok) pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 10:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setalah mengikuti pelatihan ini, santri lebih memahami apa yang dimaksud dengan kepemimpinan, mengetahui bagaimana menjadi pemimpin yang baik, mengetahui bagaimana organisasi dan manajemen dalam kepemimpinan itu.

Untuk mengetahui respon santri peneliti menemui peserta pelatihan kepemimpinan bernama Dewi. Dia merupakan siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang, dia mengatakan:

> "Pengalaman saya selama mengikuti pelatihan kepemimpinan ini sangat banyak mbak. Dulu waktu di rumah saya tidak pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan seperti di pondok ini. Di sini saya mendapatkan banyak pengalaman dan tahu bagaimana menjadi pemimpin yang sesungguhnya. Mulai dari pengertian dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik saya jadi tahu mbak."[21]

Selain respon di atas, ada juga santri yang merasa mendapatkan tambahan ilmu. Meskipun di sekolah yang dulu pada saat di kampung halaman pernah terjun langsung di organisasi intra sekolah (OSIS), namun ilmu yang diperoleh dari pengalaman mengikuti pengurus organisasi siswa sekolah masih belum mencukupi untuk bekal ke depannya. Pelatihan ini menambah wawasan untuk santri masa depan. Baik dalam kepentingan organisasi masyarakat maupun organisasi pemerintahan, ilmu yang dipelajari dalam pelatihan ini tentu akan bermanfaat bagi kami pada masa yang akan datang.

[21] Wawancara dengan dewi (peserta latpim) pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 11:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi tentang respon santri selanjutnya disampaikan oleh Ratna peserta pelatihan kepemimpinan. Dia adalah siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tamabakberas Jombang menjelaskan:

> "Pada saat saya mengikuti kegiatan ini mbak, saya merasa mendapatkan tambahan ilmu. Waktu di sekolah dulu memang pernah juga mengikuti kegiatan yang kepemimpinan gini. Waktu itu saya aktif di OSIS. Tapi, itu menurut saya belum cukup mbak. Saya di pelatihan ini merasa senang mbak. Banyak pengetahuan baru yang tentunya akan bermanafaat untuk saya ke depanya. Ya walaupun nanti belum tahu kita akan menjadi apa, akan tetapi menurut saya pasti akan bermanfaat untuk masa depan saya. Mau di pemerintahan atau pun di organisasi kemasyarakatan."[22]

Tidak hanya sampai pada pelaksanaan pelatihan kepemimpinan saja santri aktif dan merespon kegiatan tersebut dengan baik. Pada saat mereka selesai mengikuti pelatihan, hampir semua dari mereka mengaplikasikan ilmu nya dengan mengikuti kegiatan keorganisasian yang ada di pondok Tambakberas. Ada yang mengikuti organisasi daerah, Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan ekgiatan keorganisasian lainya. Dari pengalaman setiap tahunya, santri Al Lathifiyyah banyak yang mewarnai di bidang keorganisasian. Sebagian besar dari mereka menduduki ketua organisasi. Baik dari organisasi daerah maupun organisasi intra sekolah.

[22] Wawancara dengan Ratna (peserta latpim) pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 12:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran santri Al Lathifiyyah pada organisasi- organisasi tersebut juga sangat terlihat. Mereka selalu manjadi andalan dalam memimpin rapat, membuat program kerja dan kegiatan dalam organisasi tersebut. Pengalaman yang baik dan ilmu yang mantap menjadikan mereka lebih mandiri dan mampu mengatasi permaslahan- permaslahan yang ada. Pengalaman mengikuti pelatihan kepemimpinan juga sangat bermanfaat untuk santri pada saat mereka menjadi pengurus harian pondok. Mereka mampu merencanakan pemrograman yang lebih matang ke depanya dan mampu membuat manajemen pesantren yang lebih baik. Dari sini lah pesantren akan jauh labih maju untuk ke depanya.

Untuk mengetahui aplikasi pendidikan kepemimpinan ini peneliti mencari informasi pada Novi. Di mana Novi pada saat ini aktif sebagai pengurus harian bidang pendidikan pondok pesantren Al Lathifiyyah 1. Novi menjelaskan :

> "Kebanyakan santri di sini itu mbak, setelah mengikiti pendidikan kepemimpinan mereka banyak aktif di organisasi. Baik organisasi sekolah maupun organisasi daerah asal mereka (ORDA). Kebanyakan santri Al Lathifiyyah menjadi ketua dalam organisasi tersebut. Apa ya, mereka banyak menajdi andalan lah mbak. Pinter mimpin rapat. Santri juga lebih mandiri, cepet tanggap kalau ada masalah dan mampu menyelesai-kan masalah organisasi. Mereka mampu juga membuat solusi yang baik untuk kemajuan organisasinya. Belum lagi kalau mereka menjadi pengurus harian pondok. Seperti saya ini tidak perlu bertanya apa yang menjadi tugasnya. Ada apa- apa ya tinggal dihadapi. Lebih berani lah. Setiap tahunya memang begitu mbak. Santri kebanyakan aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> organisasi. Ini juga penting untuk kemajuan pondok pesantren ke depanya."[23]

Selain pengalaman Novi di atas, manfaat dari pelatihan kepemimpinan tersebut juga dirasakan oleh Sabrina sebagai ketua pondok. Dia tidak perlu bertanya- Tanya tentang bagaimana membuat program pondok dan mampu mengatasi permasalahan secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan tersebut dia juga mulai aktif di organisasi daerahnya yakni Ikatan Santri Pasuruan (IKSAP). Saat ini dia menjabat sebagai ketua orda. pengalaman selama mengikuti pelatihan kepemimpinan sangat dirasakan oleh Sabrina. Dia mampu membuat program –program dan membuat inovasi baru untuk organisasi daerahnya tersebut.

Informasi tentang aplikasi dari pelatihan kepemimpinan juga dibenarkan oleh Sabrina yang menjabat sebagai ketua pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 sebagai berikut:

> "Dulu pada saat saya mengikuti pelatihan kepemimpinan ini mbak, saya banyak sekali pengalamanya. Mulai dari saya menjadi ketua pondok dan menghadapi berbagai masalah. Saya merasa mampu untuk menghadapi maslah tersebut karna suda mempunyai ilmu saat ikut pelatihan dulu. Belum lagi sekarang saya aktif di kepengurusan orda pasuruan mbak (IKSAP). Saya jadi bisa membuat program –program baru dan membuat inovasi baru juga mbak. Semua itu berkat saya mengikuti pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pondok putri Al Lathifiyyah ini.[24]

---

[23] Wawancara dengan Novi (pengurus bidang pendidikan) pada tanggal 15 Januari 2016 pukul 10:30

[24] Wawancara dengan Sabrina (ketua pondok) pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 09:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah santri mengikuti pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh pondok pesantren, kemudian penerapan dalam kepengurusan santri biasanya dilibatkan langsung dalam menentukan siapa –siapa saja yang menjadi pengurus, dalam hal ini ketua memilih sekertaris, bendahara dan devisi- devisi yang ada dalam tatanan kepengurusan . Misalnya ada devisi pendidikan, keamanan, kebersihan dan keagamaan. Setelah terpilih mereka berkumpul dengan senior yang baru saja domisioner untuk membahas tentang rencana program dalam satu tahun ke depan.

Setelah membahas tentang program satu tahun ke depan, pengurus yang terpilih tadi diberikan pengarahan untuk membuat program khusus yang tidak ada dalam agenda tahunan. Misalnya menambahkan program untuk menunjang program utama dari setiap devisi. Selain itu, dalam pelaksanaan program masing- masing devisi, pengurus selalu dilibatkan langsung untuk member contoh dan mengawal para santri dalam setiap kegiatan. Jadi, di sini lah sebagai ajang dimana pembelajaran praktek yang sebenarnya, bukan hanya sekadar teori.

Seusai melakukan program, dalam setiap dua minggu sekali pengurus berkumpul untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program yang terakhir, jika ada kurangnya maka menjadi catatan untuk lebih baik ke depanya begitu sebaliknya. Biasanya. Rapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi ini dipimpin langsung oleh ketua pondok dan sekertaris. Begitu seterusnya. Jika dalam kepengurusan terjadi pelanggaran oleh pengurus, maka pengurus juga dikenai hukuman sama seperti santri yang melakukan pelanggaran. Jadi, dalam praktek tersebut sangat penting dan bermanfaat untuk ke depanya.

2. Pelatihan Persidangan

Pelatihan persidangan merupakan kegiatan rutin yang diagendakan oleh pengurus pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 setiap satu periode satu kali. Pelatihan ini dilaksanakan guna menambah keilmuan santri dalam memimpin siding sidang yang dapat diaplikasikan pada sidang laporan pertanggung jawaban yang akan datang oleh pengurus pondok pesantren.Ini dilakukan agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan menghasilkan mufakat untuk kemajuan pesantren ke depan Pelatihan persidangan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2015. Sidang adalah forum formal organisasi guna membahas masalah tertentu dalam upaya menghasilkan keputusan yang akan menjadi sebuah ketetapan. Keputusan dari persidangan ini akan mengikat seluruh elemen organisasi selama sebelum diadakan perubahan.

Kegiatan ini diikuti oleh pengurus pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1. Dalam pelatihan tersebut pengurus pondok pesantren mengundang Hasbi Rofiqi, beliau adalah alumni pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambakberas Jombang yang sekarang ini aktif sebagai mahasiswa Universitas Brawijaya dan aktif di bidang laboratorium politik Brawijaya dan aktif di BEM Universitas Brawijaya. Selain Hasbi, pengurus juga mengundang Maya Sari dan Bramantyo. Mereka adalah teman dari Hasbi yang aktif di BEM Universitas Brawijaya juga.

Ketiga pemateri di atas secara bergantian mnyampaikan materi tentang persidangan. Mereka mengawali pelatihan dengan membagi peserta persidangan menjadi 5 komisi di antaranya, komisi A bidang kesekertariatan, komisi B bidang keamanan, komisi C bidang pendidikan, komisi D bidang penerangan dan humas, komisi E bidang kesejahteraan santri. Setelah dibagi kelompok, peserta menyimak materi dengan baik.

Gambar 3.4. Hasbi Rofiqi Saat menyampaikan materi dalam diklat persidangan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1.[25]

[25] Diambil dari dokumentasi pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 pada 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi pertama di sampaikan oleh Hasbi Rofiqi. Beliau menjelaskan tentang pengertian persidangan. Persidangan merupakan forum dalam organisasi yang bersifat formal dan mengikat dalam suatu organisasi. Hal itu bisa dirubah selama belum terjadi kesepakatan antar anggota dalam organisasi tersebut. [26] Setiap organisasi memiliki aturan sendiri dalam persidangan. Dalam istilah persidangan dikenal dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Informasi, merupakan upaya seorang peserta sidang untuk meluruskan kesalahfahaman yang terjadi antara peserta sidang yang lain.
2. Pending adalah menghentikan sidang sejenak dikarenakan terdapat kendala tekhnis atau prinsip. Contoh ; makan, shalat, kebakaran dsb
3. Skorsing menghentikan sidang sejenak untuk melakukan lobying, dikarenakan sulitnya mencapai kesepakatan antar peserta sidang yang berseteru.
4. Lobying, merupakan proses diskusi antar peserta sidang diluar pengaturan pimpinan sidang.
5. Voting, merupakan prosesi pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak setelah jalan musyawarah mengalami kebuntuan.

[26] Disampaikan oleh Hasbi Rofiqi (pemateri persidangan) pada tanggal 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Quorum, merupakan syarat sebelum persidangan dimulai, agar keputusan dapat dianggap sah.
7. Interupsi, yaitu memotong pembicaraan orang lain.

Pembahasan selanjutnya mengenai jenis-jenis sidang. Sidang memiliki 2 jenis pertama sidang pleno yang terdiri dari pleno 1 dan pleno 2, yang ke dua yaitu sidang komisi yang terdiri dari sidang komisi A, B, C dan sebagainya. Ada dua sifat dalam persidangan yaitu sidang terbuka dan sidang tertutup.

Setelah pemateri pertama menjelaskan sekilas tentang persidangan, dilanjutkan oleh pemateri ke dua yakni Maya Sari. Beliau melanjutkan materi dengan membahas aturan persidangan. Aturan dalam persidangan terdiri dari peserta dan pimpinan sidang. Peserta sidang di bagi menjadi dua yaitu peserta penuh dan peserta peninjau. Peserta penuh adalah pengurus atau anggota penuh dalam organisasi. Sedangkan peserta peninjau adalah orang – orang yang diundang atau pihak – pihak yang bukan anggota penuh dalam persidangan. Presidium sidang /pimpinan sidang dipilih oleh peserta permusyawaratan sidang komisi yang dipandu oleh panitia pengarah (*Steering Commite*). Di dalam pengurus pondok pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 pimpinan sidang yang dimaksud adalah pengurus inti atau pengurus harian (BPH) yang periodenya akan digantikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai batas mereka melaporkan hasil kinerja program harian masa kepengurusanya.

Presidium sidang memiliki 3 anggota di antaranya presidium sidang 1 sebagai pimpinan sidang, presidium sidang 2 sebagai notulen dan presidium sidang 3 sebagai pembanding. Selanjutnya yakni aturan ketok palu seperti Satu kali ketukan yang menandakan persetujuan atau kesepakatan, dua ketukan yang menandakan skorsing atau penundaan, tiga kali ketukan untuk menutup sidang dan lebih dari 3 ketukan bila terjadi keributan dalam sidang.

Pemateri terakhir yakni Bramantyo mencontohkan tentang kalimat dalam persidangan. Di antara contoh- contoh kalimat persidangan adalah:

1. Membuka sidang dilakukan dengan kalimat "Dengan menyebut nama Alloh SWT sidang kami nyatakan dibuka. Diiringi dengan ketukan palu sebanyak 3 kali. (tok..tok..tok..)
2. Menutup sidang dilakukan dengan kalimat "Dengan menyebut nama Alloh SWT sidang kami nyatakan ditutup diiringi dengan ketukan palu sebanyak 2 kali (tok..tok..tok)
3. Mengalihkan pimpinan sidang dilakukan dengan kalimat "Dengan ini pimpinan sidang yang lama kami alihkan pada sidang pimpinan yang baru diiringi dengan 1 kali katukan (tok..)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menskorsing sidang dilakukan dengan kalimat " Dengan ini sidang kami skorsing selam 15 menit dengan 2 kali ketukan (tok.. tok)

Pada persidangan juga dibuat adanya tata tertib. Tata tertib persidangan merupakan hasil kesepakatan seluruh peserta pada saat sidang dengan memperhatikan aturan umum organisasi dan nilai- nilai universal dalam masyarakat. Selain tata tertib ada juga sanksi dalam persidangan. Peserta yang tidak memenuhi persyaratan dan kewajiban dalam persidangan akan dikenakan sanksi dengan mempertimbangkan saran dan usulan peserta.

Setalah materi disampaikan semua kemudian para pemateri menutup dengan memberi pesan kepada peserta sidang bahwa dalam mempelajari teknik dan materi dan mekanisme dalam persidangan tidaklah cukup dengan materi di dalam ruangan ini. Oleh karena itu dalam memahami bentuk dan mekanisme dalam persidangan yang dibutuhkan adalah ketekunan dan kemauan kita dalam mempelajari semua ini.

Pada pelatihan persidangan ini peneliti menemui Auliya Akbar Velayanti selaku ketua panitia menjelaskan:

> "Pelatihan persidangan ini mbak biasanya dilakukan pada pertengahan oktober, ini dibuat latihan ini dilakukan untuk menambah keilmuan pengurus dan mempersiapkan pengurus dalam LPJ mbak. Selain itu, juga untuk keterampilan santri. Dalam pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diisi oleh mas Hasbi, Bramantyo dan mbak Maya Sari. Mereka menyampaikan materi bergantian mbak. Materi yang disampaikan banyak mbak, mulai dari pengertian sidang,aturan dalam sidang, ketuk palu, presidium dan lain- lainya."[27]

Gambar 3.5 praktek persidangan oleh pengurus pondok pesantren Al Lathifiyyah 1.[28]

Setelah penyampaian materi selesai peserta ditunjuk oleh pemateri untuk mempraktekkan materi persidangan. Pemateri menunjuk Auliya (sebelah kiri) sebagai presidium tiga atau pembanding, Amelia (tengah) sebagai presidium satu atau pimpinan sidang dan Diana (sebelah kanan) sebagai presidium 2 atau notulen. Mereka mempraktekkan jalanya persidangan secara bergantian.

Praktek tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi peserta sidang dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, harapan dari pengurus supaya peserta sidang lebih terampil dan mahir dalam melakukan persidangan.

[27] Wawancara dengan Auliya Akbar Velayanti (ketua panitia persidangan) pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 12:00

[28] Diambil dari dokumentasi pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 pada tanggal 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aplikasinya, pelatihan persidangan biasaya santri yang menjabat sebagai pengurus pondok pesantren melakukan kegiatan ini untuk mempersiapkan laporan pertanggungjawaban. Mereka membuat laporan tahunan program yang telah dilakukan selama kepengurusan. Setelah itu, pengurus bergantian melaporkan program yang telah mereka lakukan selama satu periode. Dalam laporan pertanggung jawaban ini pengurus mendatangkan pengurus yang domisioner dan mengundang alumni yang telah aktif di luar yang dulunya pernah menjabat sebagai ketua pondok untuk ikut dalam persidangan LPJ.

Setelah semua program dilaporkan ada sesi tanya jawab kepada pengurus, mereka mengkritisi program- program yang telah dilakukan baik yang terealisasi maupun yang tidak terealisasi, apa penyebabnya yang menjadi hambatan dalam program yang telah dilakukan selanjutnya mereka memberikan solusi bagaimana untuk menjadi lebih baik ke depanya. setelah selesai pengurus baru mulai membuat rancanagan sesuai dengan catatan yang menjadi kekurangan dari program tahun lalu. Dalam praktek yang dilakukan sesuai dengan praktek persidangan sesuai yang diajarkan dalam materi pelatihan persidangan.

3. Bina Kader Da'iyah (BKD)

Pelatihan bina kader da'iyah merupakan kegiatan yang diprogramkan pengurus pondok untuk mewadahi para santri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbakat dalam bidang dakwah. Kegiatan ini merupakan program penunjang dari pendidikan kepemimpinan. Program ini perlu dilakukan mengingat seorang santri perlu untuk mendapatkan pembinaan, pengembangan pelatihan dan keprofesionalan dalam bidang dakwah untuk menambah skill yang mereka miliki. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menambahkan wawasan tentang tata cara berda'i yang baik, menumbuhkan kesadaran santri bahwa santri sebagai penerus bangsa dan mengembangkan kreativitas santri dalam berdakwah.[29] Bina kader da'iyah memiliki beberapa agenda di antanya:

1. Khitobah silang, yaitu khitobah yang dilakukan secara bergantian setiap komplek (ribat) setiap satu bulan sekali.
2. Khitobah Akbar, yaitu khitobah yang dilakukan santri setiap satu periode atu kali.
3. Pelatihan rutin BKD, pelatihan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali setiap Jum'at malam.

Agenda di atas selalu dilakukan setiap periode. Ini dimaksudkan agar para santri lebih berani untuk tampil ke depan. Untuk pelaksanaan agenda rutin pembinaan da'i biasanya dilakukan oleh ibu Hj. Imadul Ummah. Beliau merupakan alumni pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 pada tahun 1998 an. Pengalaman

[29] Diambil dari Arsip Bina Kader Da'iyah pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'i beliau juga sudah tidak diragukan lagi. Keseharian beliau adalah mengisi ceramah agama ke berbagai kota. Selain itu, beliau juga aktif di mengurus pondok pesantren sebagai pengasuh pondok pesantren Muhajirin Tambakberas Jombang.

Materi yang diajarkan dalam bina kader da'iyah ini adalah mengajarkan cara- cara berda'i yang baik. Sikap berda'wah dan cara komunikasi dengan *audience* saat berdakwah. Selain mempelajari dakwah, dalam pelatihan ini juga diajarkan cara menjadi pembawa acara (MC) yang baik.

Pembinaan kader da'iyah yang dilakukan secara rutin tentu dapat menambah wawasan serta membuat santri lebih mahir dalam bidang dakwah. Pembinaan di pondok pesantren ini telah banyak membuat santri dapat tampil di berbagai acara dan telah memiliki banyak prestasi misalnya, pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 pernah mengirimkan da'i cilik bernama Maisaroh. Saat itu Maisaroh masih sekolah tingkat Madarasah Tsanawiyah (MTs). Dia tampil pada acara MUSFAT (Musyawarah Muslimat Fatayat NU) di daerah Sawahan Surabaya. Pada penampilan pertama, panitia Musfat NU merasa sangat puas dengan penampilan Maisaroh. Dari situ lah, setiap kali ada acara Musfat NU, Maisaroh selalu diundang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui informasi tentang bina kader da'iyah ini peneliti menemui Chimayatul Masyrifah selaku pengurus bidang BKD menjelaskan:

> "Untuk BKD itu mbak, biasanya ibu Imadul Ummah yang menjadi tutornya. Beliau adalah alumni pondok pesantren al lathifiyyah 1 pada tahun1998 an. Beliau itu sudah banyak pengalamnya mbak. Mulai dari ceramah dari satu kota ke kota yang lain. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai ketua pengasuh mbak di pondok Muhajirin sini. Santri di sini yang menikuti BKD biasanya juga banyak menerima materinya. Mulai dari cara berpidato yang baik. Komunikasi dengan penonton. Di sini juga diajarkan pelatihan MC mbak. Jadi ya lengkap di BKD itu. BKD juga sudah banyak prestasinya. Dul mbak Maisaroh pernah tampil mbak di sawahan. Ya diundang ibu- ibu muslimat dalam acara musfat. Pada saat penampilan pertamanya mbak maisaroh itu membuat kagum ibu-ibu muslimat, akhirnya setiap ada acara ya diundang terus. "[30]

Gambar 3.6 Santri Al Lathifiyyah 1 (Rafa) yang saat mengikuti lomba Da'i muda di yayasan Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.[31]

[30] Wawancara dengan Chimayatul Masyrifah (pengurus BKD) pada tanggal 16 Januari 2016 pukul 08:00

[31] Dokumentasi Pondok Pesantren Al Lathifiyyah 1 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain prestasi di atas, bina kader da'iyah juga pernah mengirimkan santri untuk mengikuti perlombaan yang dilaksanakan oleh yayasan pondok pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Santri tersebut bernama Rafa. Dia merupakan andalan dari da'i binaan tingkat Madrasah Aliyah (MA). Tidak hanya itu, selain mengikuti perlombaan, untuk menunjang aplikasi dari kegiatan BKD sendiri santri dapat ditampilkan pada acara jama'ah yasinan ibu- ibu Fatayat dan Muslimat NU di musholla Al Lathifiyyah 1.

Jama'ah ini dipimpin langsung oleh ibu nyai Machfudhoh Aly Ubaid yang dilaksanakan setiap Jum'at legi. Alasan santri ditempatkan dalam acara yasinan tersebut adalah belum adanya tempat aplikasi yang sesuai untuk mengaplikasikan kegiatan dakwah tersebut. Maka dari itu, pengasuh memutuskan untuk melaksanakan kegiatan BKD pada acara yasinan ibu- ibu Fatayat dan Muslimat NU.

Informasi mengenai bina kader da'iyah ini juga disampaikan oleh Sabrina selaku ketua pondok Al Lathifiyyah 1:

> "Bina kader daiyah itu mbak pernah juga mengirimkan santrinya ke dalam acara lomba pidato yang dilaksanakan oleh yayasan. Dulu yang dikirim itu Rafa. Da'i andalan tingkat Madrasah Aliyah. Selain mengikuti lomba tadi, BKD juga mengaplikasikan dakwah lewat acara ibu- ibu Fatayat – Muslimat mbak. Biasanya acaranya dilaksanakan di Musholla Al Lathifiyyah mbak. Kegiatan itu biasanya dilakukan pada Jum'at legi dan dipimpin langsung oleh ibu nyai Machfudloh. Sebenarnya dulu masih bingung mau ditaruh mana praktek BKD nya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya ya rutinan ibu- ibu tadi dibuat praktek gitu mbak.[32]

4. Forum Diskusi Aswaja

Forum ini diskusi Aswaja merupakan agenda rutin pengurus pondok pesantren yang dilakukan oleh pengurus bidang pendidikan. Forum aswaja ini mengkaji masalah- masalah kewanitaan seperti masalah fikih yang berkaitan dengan wanita misalnya haid, nifas, istihadhoh dan lain- lain

Gambar 3.7. Santri Al Lathifiyyah 1 saat mendengarkan materi Aswaja .[33]

Kajian Aswaja ini biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada Jum'at pagi. Adapun pemateri dalam forum Aswaja setiap bulanya berbeda- beda. Hal ini dilakukan untuk membuat inovasi materi agar tidak terkesan monoton. Biasanya pemateri yang tetap hanya itu saja akan cenderung membuat bosan dan kurang menarik.

[32] Wawancara dengan Sabrina Muyassaroh (ketua Pondok) pada tanggal 17 Januari 2016 Pukul 11:00

[33] Dokumentasi Pondok Pesantren Al Lathifiyyah 1 pada tanggal 20 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, pengurus mengusulkan agar setiap bulan pemateri forum Aswaja selalu diganti.

Di samping untuk menambah wawasan santri tentang ke Aswaja- an, tujuan utama diadakan forum Aswaja adalah untuk melatih keberanian santri dalam menyampaikan argument di depan umum. Ke Aswaja an juga sangat berguna untuk santri. Selain kajian tentang wanita forum ini juga diisi dengan materi tentang tokoh-tokoh pejuang Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) seperti mengenal sosok KH Wahab Hasbullah, KH. Hasyim Asy'ari, KH Bisri Syamsuri dan tokoh- tokoh Aswaja lainya.

Tujuan dari mengenal tokoh- tokoh di atas adalah untuk meneladani keteladanan mereka yang tekun dalam memperjuangkan agama Allah. Selain itu mereka sangat semangat dan tidak pernah mengeluh dalam membela negara. Menjadi pahlawan untuk memerdekakan bangsa. Harapan untuk santri dengan penjelasan tersebut supaya mereka terinspirasi dan tetap semangat untuk belajar serta mampu dalam melanjutkan perjuangan tokoh- tokoh tersebut.

Untuk mengetahui informasi tentang kajian Aswaja ini peneliti menemui Novi yang menjabat sebagai ketua bidang pendidikan menjelaskan:

> "Untuk forum Aswaja itu mbak biasanya dilakukan sebulan sekali, kalau dari tutor ya berbeda- beda. Biar tidak bosen. Aswaja ya biasa membahas tentang fikih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> haid, nifas, istihadhoh dan lainya. Ya biar santri lebih memahami dan menambah keilmuanya. Selain itu juga ada materi tentang tokoh- tokoh Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) seperti Kyai Wahab, Mbah Hasyim dan tokoh- tokoh lainya. Ya biar santri bisa meniru perjuangan mereka mbak. Apa ya semangatnya yang luar biasa dalam berdakwah dan memperjuangkan kemerdekaan ini yang harus kita tiru."[34]

Dari program pendidikan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 di atas telah banyak menghasilkan alumni yang sampai saat ini aktif dalam dunia kepemimpinan. Baik dalam pemerintahan maupun dalam organisasi kemasyarakatan di antaranya, ibu Hj. Ida Fauziyah sebagai anggota DPR RI, ibu Hj Imadul Ummah sebagai penceramah dan anggota Fatayat kabupaten Jombang, ibu Aida Fithria yang menjadi anggota DPRD Kabupaten Pasuruan, ibu Hj. Maria Ulfa, beliau merupakan Qori'ah Internasional yang menjadi pengasuh pondok pesantren hifdhil Qur'an di Jakarta, Ibu Nyai Hj. Lujeng yang merupakan penceramah dan pengasuh pondok pesantren Kranji Paciran Lamongan dan masih banyak lagi yang lainya.

Dari kesuksesan alumni dan kiprahnya di dunia kepemimpinan dan keorganisasian, hal ini membuktikan bahwa pendidikan kepemimpinan yang mereka ikuti pada saat mereka di pesantren telah banyak memberikan manfaat bagi mereka. Selain bermanfaat untuk dirinya sendiri, mereka juga bermanfaat untuk masyarakat.

---

[34] Wawancara dengan Novi (ketua bidang pendidikan) pada tanggal 17 Desember 2015 pada pukul 14:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun pada saat mereka mengikuti pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren belum merasakan manfaatnya akan tetapi ketika menjadi alumni banyak manfaat yang mereka rasakan. Oleh karena itu, inilah yang menjadi alasan mengapa pendidikan kepemimpinan tersebut masih dilestarikan untuk menjadi program tambahan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 ini. Walaupun merekaj telah menjadi alumni, mereka tidak lupa dengan dengan pondoknya. Ketika pelaksanaan rojabiyah (peringatan maulid nabi) secara bergantian mereka menghadiri acara tersebut dan memberikan motivasi kepada para santri agar semangat kepada para santri untuk menjadi seperti mereka.

3. Pandangan Santri Terhadap Pendidikan Kepemimpinan Santriwati

Pendidikan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren putri Al Lathifiyah 1 memunculkan beberapa pandangan santri. Keberhasilan yang telah dicapai oleh para alumni pada saat ini, merupakan salah satu bukti pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 ini cukup berhasil.

Pandangan santri terhadap pendidikan kepemimpinan ini antara lain: Pertama; mereka percaya bahwa adanya pendidikan kepemimpinan membuat mereka lebih berani berargumen di depan umum. Ini dibuktikan dengan keaktifan santri yang dalam organisainya berani tampil mengemukakan pendapat dan berani dalam memimpin rapat. Baik santri tersebut aktif dalam organisasi daerah maupun organisasi intra sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua; mereka memandang pendidikan kepemimpinan adalah sebagai tambahan ilmu dari santri tersebut yang mana sebelum mempelajari pendidikan kepemimpinan mereka hanya belajar mata pelajaran biasa ketika masih berada di sekolah yang berada di kampong halaman mereka masing- masing. Setelah mengikuti pendidikan kepemimpinan tersebut santri mendapatkan pengetahuan baru yang belum tentu dimiliki oleh santri lainya. Oleh karena itu, mereka menganggap itu sebagai skill tambahan,

Ketiga; Santri Al Lathifiyyah 1 lebih mandiri dan mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain, baik masalah tersebut menyangkut tentang diri mereka pribadi maupun dari organisasi mereka. Misalnya dalam menyelesaikan masalah anak yang nakal di pondok, mereka lebih sigap dan berani mengambil keputusan. Selain itu, dalam organisasi daerah mereka mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik tanpa mementingkan kepentingan pribadi. Kesabaran dan ketekunan dalam pendidikan kepemimpinan mampu membuat mereka lebih dewasa.

Pandangan santri terhadap pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 ini disampaikan oleh Khalisah Nur Aini. Dia adalah ketua organisasi putra delta Sidoarjo:

> "Menurut pandangan saya tentang pendidikan kepemimpinan ini mbak saya banyak belajar. Mulai dari belajar menjadi disiplin, belajar menjadi lebih berani dan mandiri. Saya dulu di sekolah tidak pernah mendapatkan pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seperti ini. Ya setelah masuk pondok ini saya merasa mendapatkan tambahan ilmu mbak. Mendapatkan ilmu yang belum tentu santri juga menjadapatkan ilmu tersebut. Saya sebaga ketua juga mengalami banyak masalah mbak di organisasi, belum yang di pondok. Saya lebih tegas gitu mbak dalam mengambil keputusan yang memang menjadi tanggung jawab saya. Selain itu saya juga pinter memanjaj uang dalam organisasi maupun pribadi. Tahu mana kebutuhan dan keinginan mbak. Ya banyak lah manfaatnya."[35]

Pandangan tersebut juga dibenarkan oleh Ratna Musfika Arum selaku bendahara organisasi Himpunan Santri Lamongan (HISLA) :

> "Begini mbak, dulu setelah saya mengikuti pendidikan kepemimpinan di pondok itu lebih berani dan mampu tampil dihadapan orang banyak. Selain itu saya juga menjadi lebih mandiri dan mampu menghadapi masalah yang ada terutama dalam organisasi. Pada saat itu posisi saya menajdi bendahara. Saya harus pinter- pinter mengatur keuangan. Sebelum saya belajar manajemen keuangan pada pelatihan ini saya masih bingung untuk memilah – milah. Tapi setelah itu saya lebih cekatan dan mandiri dalam mengatur keuangan mbak. Ya berkat pelatihan itu."[36]

Selain pandangan di atas ada juga santri yang memandang pendidikan kepemimpinan ini lebih termotivasi untuk menjadi pemimpin ke depanya. mereka melihat alumni yang datang ke pondok pada saat acara rojabiyah menjadi semangat baru yang membuat mereka mempunyai keinginan lebih untuk menjadi seorang pemimpin.

Seorang pemimpin tentu mendapatkan posisi lebih di masyarakat . Mereka melihat para pemimpin itu sangat dekat dengan masyarakat. selain

---

[35] Wawancara dengan khalisah Nur Aini (ketua orda putra delta) pada tanggal 25 November 2015 pada pukul 14: 15

[36] Wawancara dengan Ratna Musfika Arum (bendahara Hisla) pada tanggal 25 November 2015 pada pukul 15:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, mereka juga banyak memberi manfaat pada masyarakat. Misalnya alumni yang sekarang ada di pemerintahan mereka mampu membantu kepentingan banyak orang dan menjadi wakil dari masyarakat. Alumni yang menjadi pendakwah mampu menyebarkan ajaran islam dengan cara yang mereka mampu lakukan. Jadi, alumni pondok yang dulunya mempelajari pendidikan kepemimpinan ini mampu menjadi tauladan bagi setiap orang.

Informasi selanjutnya mengenai pandangan santri terhadap pendidikan kepemimpinan disampaikan oleh Clarissa, dia merupakan siswi kelas 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang:

> Menurut saya mbak, setelah saya mendapatkan pendidikan kepemimpinan di pondok ini saya lebih termotivasi menjadi seorang pemimpin. Apalagi pada saat peringatan rojabiyah ini saya melihat alumni memberikan motivasi untuk saya dan saya sangat ingin menjasi pemimpin mbak. Melihat mereka yang disegani orang dan mampu member manfaat pada orang lain membuat saya bersemangat untuk meniru mereka. Saya melihat yang menjadi pejabat pemerintahan mampu menjadi tangan kanan dari masyarakat. Ada juga yang menjadi pendakwah berguna untuk menyebarkan syi'ar Islam dan menjadi contoh bagi setiap orang.[37]

Pendidikan kepemimpinan santri juga memberikan manfaat untuk mengatur pondok dengan lebih baik lagi. Setelah melihat keberhasilan para alumni dan keaktifan santri dalam berbagai organisasi di pondok pesantren Tambakberas Jombang, pengurus lebih termotivasi dan semangat dalam membuat inovasi baru dalam pelatihan kepemimpinan.

[37] Wawancara dengan Clarissa (santri pondok) pada tanggal 25 November 20515 pada pukul 10:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inovasi tersebut berupa uji materi. Materi yang dahulu hanya di dengarkan tanpa ada praktek, kini mulai dikemas dengan model baru. Pengurus memberikan uji materi pada peserta pelatihan pendidikan kepemimpinan untuk membuat mereka lebih memahami materi yang telah di sampaikan. Dari situ mereka mampu mengukur sejauh mana pemahaman santri dalam penguasaan materi tersebut.

Setelah inovasi tersebut mulai di praktek kan, pengurus merasa santri lebih termotivasi untuk belajar lebih dan memahami dengan seksama.Selain itu setelah mendapatkan pelatihan tersebut mulai bermunculan santri baru yang dapat memimpin berbagai organisasi. Mereka terkenal mampu mewarnai dan lebih cekatan dalam organisasi yang mereka geluti.

Selain itu, mereka juga mampu memimpin rapat dengan baik, mengambil keputusan tanpa memetingkan kepentingan pribadi. Ini tidak hanya santri Al Lathifiyyah 1 yang mengatakan seperti itu, banyak santri dari luar pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 yang mengakui kelebihan tersebut. Selanjutnya pandangan tentang pendidikan kepemimpinan santri disampaikan oleh Sabrina Muyassaroh selaku ketua pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1:

> “Menurut saya mbak, pendidikan kepemimpinan santri ini sudah terbukti banyak membawa keberhasilan pada santri. Mereka mampu membawa nama baik pesantren baik dalam menjadi pemimpin tingakat pemerintahan maupun non pemerintahan. Ini menjadi PR saya sebagai ketua untuk lebih meningkatkan inovasi pada pelatihan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pendidikan kepemimpinan yang dulunya hanya sebatas mendengarkan materi ya mulai saya inovasi untuk melakukan uji materi. Uji materi ini dilakukan untuk menambah wawasan santri. Mereka lebih serius dan mengoptimalkan kegiatan tersebut. Dari pendidikan banyak bermunculan mampu memimpin organisasi lebih baik dari pondok yang lain. Mereka mempunyai keunggulan lebih dari santri yang lain."[38]

C. Teori Konstruksi Sosial dan Teori Feminisme Liberal dalam Pendidikan Kepemimpinan Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Lathifyyah 1

Setelah peneliti menjelaskan p.enelitian di atas, selanjutnya peneliti akan mengaitkan penelitian dengan dua teori yang peneliti anggap relevan.dalam memahami secara lebih mendalam tentang topik penelitian ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Peter L Berger manusia adalah produk dari masyarakat dan masyarakat adalah sebuah produk dari manusia. masyarakat tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang telah diberikan kepadanya oleh aktivitas dari kesadaran manusia. kedua pernyataan tersebut bahwa masyarakat adalah sebuah produk manusia dan manusia adalah produk dari masyarakat. dengan demikian, melakukan proses individu bisa mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya lingkungan juga bisa mempengaruhi dirinya.

Pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren Al lathifiyyah 1 yang diterapkan kepada santriwati merupakan upaya pengasuh untuk membentuk santri menjadi seorang pemimpin. Dengan demikian, pengasuh mewajibkan

[38] Wawancara dengan Sabrina (ketua pondok) pada tanggal 25 November 2015 pada pukul 13:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan kepemimpinan kepada santri baru untuk dilaksanakan. Kegiatan ini menjadi sangat berguna melihat para alumni yang telah sukses. Dari situlah, santriwati menjadi lebih termotivasi lagi untuk dapat menjadi seorang pemimpin di masa mendatang.

Dalam analisis teori konstruksi sosial terdapat tiga momen simultan yaitu proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Pada momen eksternalisasi realitas ditarik ke dunia individu. Di dalam momen ini realitas berupa proses adaptasi melalui teks – teks suci, kesepakatan ulama, hukum, norma, nilai dan sebagainya yang hal itu ada di luar diri manusia. Sehingga dalam proses konstruksi sosial melibatkan momen adaptasi diri atau diadaptasikan antara teks tersebut dengan dunia sosio – kultural. Adaptasi dapat melalui bahasa, tindakan dan pentradisian yang dalam khazanah ilmu pengetahuan disebut interpretasi atas teks atau dogma. Karena adaptasi merupakan proses penyesuaian berdasarkan atas penafsiran,maka sangat dimungkinkan terjadinya variasi- variasi adaptasi atau tindakan pada masing-masing individu.

Pada awalnya santriwati baru yang belum mengetahui tentang pendidikan kepemimpinan ini berusaha beradaptasi dengan bantuan pengurus untuk mengikuti program tersebut. Pengurus memberitahukan bahwa santri baru diwajibkan untuk mengikuti program tersebut. program pendidikan kepemimpinan tersebut terdiri 4 kegiatan yaitu pelatihan kepemimpinan, pelatihan persidangan, bina kader da'iyah dan kajian Aswaja. Selain itu, program ini juga menjadi tradisi dan cita- cita pengasuh agar santri mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pemimpin di masa depan. Dengan tradisi tersebut tentu penyesuaian santri berbeda – beda karena setiap individu pasti mempunyai prespektif yang berbeda – beda. Pada proses penyesuaian program ini para santri sebagian besar menerima dengan baik karena hal ini dirasa sangat bermanfaat untuk santri ke depanya dan menambah *skill* santri utamanya dalam bidang kepemimpinan.

Selanjutnya momen objektivasi adalah proses mengkristalkan ke dalam pikiran tentang suatu objek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara objektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan.

Setelah santri mendapatkan pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren tersebut, santri mulai memiliki pandangan sendiri. Melihat kondisi yang pada kenyataan objektif setelah santriwati mengikuti pendidikan kepemimpinan terdahulu, mereka banyak yang aktif di berbagai organisasi baik intra sekolah maupun ekstra seperti organisasi daerah (ORDA) dan sebagian besar santriwati memduduki posisi penting misalnya menjadi ketua dan bendahara. Selain itu, melihat para alumni yang telah sukses menjadikan santri lebih bersemangat lagi untuk aktif di bidang kepemimpinan.

Melihat kenyataan ini, santri baru setelah mengikuti kegiatan pendidikan kepemimpinan tersebut juga ikut aktif dalam organisasi intra dan organisasi daerah seperti Ratna Musfika Arum yang menjabat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bendahara umum organisasi daerah lamongan (HISLA) dan Kholisoh Nur Aini yang menjadi ketua organisasi putra delta Sidoarjo. Tidak hanya itu, sebagian besar santri memandang kegiatan ini membuat mereka menjadi lebih berani, terampil, mandiri dan mampu menyelesaikan masalah denagn baik. Jadi, mereka memaknai kegiatan ini positif dan sangat penting untuk menambah khazanah keilmuanya.

Momen terakhir dari tahapan teori konstruksi sosial adalah internalisasi yaitu peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikanya sekali lagi dari struktur – struktur dunia objektif ke dalam struktur- struktur dunia subjektif. Proses ini berlangsung seumur hidup dengan cara sosialisasi. Sosialisasi terdiri dari 2 jenis yaitu sosialisasi primer yang merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, di saat ia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu dan sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas.

Setelah santri mendapatkan pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren dan aktif di berbagai organisasi mereka berkeinginan untuk menjadi pemimpin di masa mendatang. Dari pengalaman tersebut, santri yang telah mendapatkan sosialisasi dari pengurus dan alumni mampu mengembangkan dalam organisasi yang mereka geluti misalnya yang dialami Sabrina yang menjabat sebagai ketua pondok. Setalah mengikuti pendidikan kepemimpinan dia menyelesaikan permasalahan pondok dan mampu membuat inovasi yang lebih baik pada program pendidikan kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Dia mulai membuat tambahan post test untuk mengetahui kemampuan santri dan mampu mengoptimalkan kegiatan tersebut sehingga diharapkan dari kegiatan tersebut mereka mempunyai keunggulan yang lebih sehingga bermanfaat untuk mereka di masa mendatang.

Menurut pandangan feminisme liberal negara tidak memihak antara kepentingan- kepentingan kelompok. Namun kenyataanya, negara di dominasi oleh kaum pria, oleh karena itu negara seakan- akan menjadi kepentingan maskulin. Sedangkan perempuan cenderung di dalam hanya sebagai warga negara dan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri. Oleh karena itu, pada abad ke 18 muncul gagasan Marry Wolstencarf yang menegaskan bahwa perempuan dan laki- laki sama-sama memiliki kepasitas yang sama. Oleh karena itu, jika perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki- laki pastilah bisa mengembangkan kapasitas yang dimiliknya.

Penjelasan teori di atas jika dikaitkan dengan konteks penelitian bahwa pengasuh memandang perempuan juga memiliki mesempatan yang sama dengan laki- laki asalkan mereka diberikan pelatihan yang mampu mengembangkan kapasitas yang sama dengan laki- laki dan tidak hanya menjadi perempuan yang aktif di lingkup domestik saja. Maka dibentuklah program pendidikan kepemimpinan untuk menambah *skill* para santri. Santri menjadi lebih mandiri, berani dan terampil. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perempuan memiliki kesempatan yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Feminisme liberal memprioritaskan hak di atas kebaikan. Seseorang dengan haknya masing – masing akan bisa memilih mana yang benar- benar di inginkan dan mana yang tidak diinginkan. Hak bisa dikatakan sebagai pilihan yang sudah digariskan oleh Tuhan dan disepakati oleh masyarakat. Akan tetapi, tidak jarang hak sesuai dengan apa yang dipilih oleh seseorang. Dengan hak, seseorang akan bisa melakukan sesuatu yang di atas kebaikan karena seseorang memilih berdasarkan pilihanya maka pilihanya tersebut adalah yang terbaik meskipun itu bukan pilihan yang wajar di mata masyarakat.

Setelah santri mendapatkan pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 selanjutnya mereka memilih untuk aktif di dunia organisasi baik intra maupun organisasi daerah. Mereka melihat santri yang lebih dulu aktif di organisasi dan alumni yang telah sukses menjadi motivasi mereka untuk aktif di organisasi. Mereka memandang bahwa meskipun menjadi seorang perempuan tidak menghalangi mereka untuk sukses utamanya di bidang kepemimpinan.

Selain itu, feminisme liberal meyakini adanya *androgini* (tiadanya perbedaan antara laki- laki dan perempuan). Meskpun dari segi biologis berbeda, namun hal itu tidak menghalangi perempuan untuk bisa setara dengan laki- laki. Mereka tetap bisa memiliki kesempatan dan hak yang sama. Pandangan santriwati setelah mendapatkan pendidikan kepemimpinan sebagian besar merespon kegiatan tersebut dengan positif. Mereka melihat pendidikan kepemimpinan tersebut sangat bermanfaat untuk diri mereka saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dan masa mendatang. Akhirnya mereka mampu mengembangkan dirinya di luar misalnya di organisasi daerah. Mereka mampu mengukir prestasi dengan menjabat posisi penting di organisasi tersebut. Mislanya Kholisoh dan Ratna yang menhjabat pengurus inti sebagai ketua dan bendahara di organisasi daerah mereka masing- masing. Oleh karena itu, ketika kesempatan yang diberikan sama, tidak menutup kemungkinan perempuan untuk bisa setara dengan laki- laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id